

Pemberdayaan Kader Dan Keluarga Sebagai Motivator Asi (Kemasi) Untuk Pencegahan Stunting Secara Dini

Aryanti Wardiyah¹, Neneng Siti Lathifah^{2*}, Nova Nurwinda Sari³, Adi sutiyoko⁴, Siti Syakilah⁵, Miranti Dea Dora⁶

¹Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

²Program Studi Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

³Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

^{4,5}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

⁶Puskesmas Simpur Kota Bandarlampung

*Coresspondence email neneng@malahayati.ac.id

ABSTRAK

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama hingga saat ini pada anak di Indonesia pada tahun 2021 terdapat prevalensi balita yang mengalami stunting sebesar 24,4%. Untuk meningkatkan pencapaian target ASI Eksklusif serta pencegahan stunting secara dini, perlu peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan ASI. Diperlukan upaya peningkatan motivasi kepada masyarakat untuk memberikan ASI Eksklusif. Puskesmas Simpur mempunyai Kelompok Kader Kesehatan Simpur (KKS). Terdapat masalah masih kurangnya pengetahuan anggota KKS terkait ASI Eksklusif, dibentuk Kelompok Motivator ASI (KEMASI) yang memberikan motivasi pemberian ASI eksklusif yang lebih dekat pada masyarakat dengan memberi alat edukasi, aplikasi dan pengetahuan yang dibutuhkan. Terdapat peningkatan pengetahuan dalam aspek manajemen sumber daya dan ada peningkatan pengetahuan tentang menyusui dari kategori rendah sebanyak 65,62% menjadi baik 86,81%. Ada peningkatan pengetahuan tentang manajemen SDM Kader dari 65,62 menjadi 86,81% Kesimpulan terbentuknya kelompok motivator ASI dapat meningkatkan pengetahuan bagi ibu menyusui dan pengetahuan manajemen SDM Kader.

Kata Kunci : ASI, Kader, Motivatro

Aryanti Wardiyah¹, Neneng Siti Lathifah^{2*}, Nova Nurwinda Sari³, Adi sutiyoko⁴, Siti Syakilah⁵, Miranti Dea Dora⁶

ABSTRACT

Stunting is still one of the main nutritional problems currently among children in Indonesia. In 2021, the prevalence of toddlers experiencing stunting was 24.4%. To increase the achievement of exclusive breastfeeding targets and prevent stunting early, the community needs to play a role in supporting the success of breastfeeding. Efforts are needed to increase motivation for the community to provide exclusive breastfeeding. Simpung Community Health Center has a Simpung Health Cadre Group (KKS). There is a problem that KKS members still lack knowledge regarding exclusive breastfeeding. A Breastfeeding Motivator Group (KEMASI) was formed which provides motivation for exclusive breastfeeding that is closer to the community by providing the educational tools, applications and knowledge needed. There is an increase in knowledge in aspects of resource management and there is an increase in knowledge about breastfeeding from the low category of 65.62% to good 86.81%. There was an increase in knowledge about Cadre HR management from 65.62 to 86.81%. Conclusion: The formation of a breastfeeding motivator group can increase knowledge for breastfeeding mothers and knowledge of Cadre HR management.

Keywords : ASI, Cader, Motivator

PENDAHULUAN

Keberhasilan ASI pada ibu post partum berkaitan dengan *breastfeeding self efficacy* (BSE). Beragam alasan mengapa tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak. Pertama sesaat setelah melahirkan hingga 3 atau 5 hari setelahnya ASI tidak keluar. Kedua ASI yang keluar saat menyusui tidak banyak. Ketiga bayi rewel, anak tidak cukup kenyang hanya dengan ASI. Keempat aktifitas ibu seperti bekerja. Kelima factor budaya pemberian makanan tambahan sudah dilakukan turun temurun. Stunting masih menjadi salah satu permasalahan gizi utama hingga saat ini pada anak di Indonesia. Nutrisi yang masuk ke dalam tubuh bayi sejak lahir berpengaruh pada tumbuh kembang anak, termasuk resiko stunting. Informasi dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan oleh kementerian kesehatan tahun 2021 menyatakan bahwa prevalensi balita yang mengalami stunting sebesar 24,4%. Artinya 3 dari 10 balita mengalami kondisi stunting.

Kelompok Kader Kesehatan Simpung (KKS) merupakan kader yang ada di wilayah kerja Puskesmas Simpung, yang merupakan salah satu Puskesmas yang berada di bawah binaan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Hasil wawancara dengan ketua KKS, menyatakan bahwa dua area utama yang menjadi permasalahan tim nya adalah *masalah masih minimnya pengetahuan* anggota KKS terkait asi eksklusif dan *masalah pengetahuan*

manajemen pengelolaan sumber daya anggota KKS. Dalam konteks peningkatan pengetahuan, mitra ini masih sangat minim sekali pengetahuan tentang bagaimana cara memotivasi orang lain untuk memberikan asi eksklusif. Disisi lain, KKS ini mempunyai tugas supaya bisa meningkatkan partisipasi ibu dalam memberikan asi eksklusif sebagai upaya pencegahan stunting. Tujuan kegiatan ini agar ada peningkatan pengetahuan tentang motivator asi eksklusif : memberikan pelatihan dan pendampingan motivator ASI eksklusif bagi anggota KKS, dapat terbentuk Kelompok Motivator ASI (KEMASI), terdapat aplikasi edukasi tentang motivasi ASI eksklusif.

Berdasarkan fenomena diatas, untuk mencegah terjadinya stunting maka perlu pera serta Kelompok Motivator ASI (KEMASI) di wilayah kerja Puskesmas Simpur Bandar Lampung. KEMASI bertugas memotivasi kepada ibu yang menyusui untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif. Seorang ibu yang memiliki pengalaman menyusui akan memberikan informasi, pengalaman dan menawarkan bantuan kepada ibu lainnya dalam kondisi saling percaya dan menghargai. Peserta KEMASI ini terdiri dari kader kesehatan, ibu yang berhasil menyusui secara eksklusif, suami dan keluarga ibu menyusui. Pengabdian ini merupakan penerapan dari hasil penelitian yang di lakukan aryanti, 2021 dengan judul Optimalisasi durasi pemberian ASI dengan pertumbuhan berat badan bayi usia 7-12 bulan, pengabdian masyarakat yang dilakukan dari neneng pada tahun 2020 tentang Agar-Agar Daun Kelor Memperbanyak Asi Pada Ibu Nifas 0-3 Hari Di RSIA Santa Anna dan Kebujuk asikk (kelompok ibu kekeuh asi eksklusif).

MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

1. Hubungan Antara *Breastfeeding Self Efficacy* (BSE) Pada Ibu Post Dengan Keberhasilan ASI (2020). Publikasi (7) dimana adanya *self efficacy* (keyakinan) dari seorang ibu untuk dapat menyusui memiliki pengaruh yang significant. *Efficacy* diri ibu dapat muncul dengan adanya motivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif. Pemberian motivasi bukan hanya diperoleh dari ibu sendiri namun bisa juga dari orang terdekat seperti suami, keluarga atau kader kesehatan di masyarakat.
2. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Sumur Batu Kota Bandar Lampung (2021). Publikasi (4) bahwa adanya dukungan dari keluarga dapat meningkatkan kemampuan menyusui ibu termasuk salah satunya dukungan dalam bentuk pemberian motivasi dari keluarga untuk menyusui secara eksklusif.
3. Faktor Risiko Kanker Payudara pada Wanita (2024) dan Pengaruh menyusui terhadap penurunan tinggi fundus uteri (2017). Publikasi (1) dan (9) menyatakan adanya pengaruh positif menyusui bagi ibu yaitu kembalinya ukuran fundus uteri dan juga dapat mencegah terkena kanker payudara

Aryanti Wardiyah¹, Neneng Siti Lathifah^{2*}, Nova Nurwinda Sari³, Adi sutiyoko⁴, Siti Syakilah⁵, Miranti Dea Dora⁶

4. *The relationship of knowledge of post partum mothers on breastfeeding techniques with the occupation of breast milk dams in the work area of the health center, building aji, Tulang Bawang regency(2022)*. Publikasi (2) menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui dapat meningkatkan produksi ASI. Hal ini penting dalam keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan.

KAJIAN PUSTAKA

ASI merupakan anugerah terindah dari Tuhan dari ibu kepada bayinya. Disekresikan oleh kelenjar kedua payudara ibu dalam bentuk makanan atau susu alami terbaik, kaya nutrisi dan energi, mudah dicerna dan mengandung komposisi gizi seimbang yang sempurna untuk tumbuh kembang bayi. ASI juga mengandung beberapa mikronutrien yang membantu memperkuat sistem kekebalan bayi.

Berkat adanya Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009, pemberian ASI eksklusif mendapat perlindungan yang tinggi, terbukti dengan adanya tiga pasal yang mengatur mengenai pemberian ASI. Salah satunya mengatur tentang intimidasi pidana terhadap pihak yang menghalangi ibu melaksanakan program ASI eksklusif.

1. Pasal 128

Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum.

2. Pasal 129

Pemerintah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dalam rangka menjamin hak bayi untuk mendapatkan air susu ibu secara eksklusif. Ketentuan lebih lanjut sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

3. Pasal 200

Setiap orang yang dengan sengaja menghalangi program pemberian air susu ibu eksklusif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 128 ayat (2) dipidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Baru-baru ini terdapat kekhawatiran bahwa hukuman pidana dalam UU Kesehatan dapat berdampak pada ibu yang tidak menyusui bayinya. Melihat unsur pasal ini, sanksi pidana dapat dijatuhkan berdasarkan Pasal 200 adalah keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat yang menghalangi si IBU untuk menyusui eksklusif bayinya. Penghalangan tersebut dapat berupa tidak diberikan waktu menyusui maupun tidak disediakan fasilitas khusus untuk melakukan kegiatan menyusui. Sehingga dalam hal ini, justru pasal ini melindungi ibu untuk melaksanakan program ASI Eksklusif, bukan malahan mengancamnya dengan hukuman pidana bila tidak melaksanakan program ASI eksklusif.

Pada awal kehidupannya, makanan yang paling bermanfaat bagi bayi adalah air susu ibu (ASI), karena tidak hanya memberikan nutrisi yang cukup tetapi juga mengandung antibodi yang melindungi bayi dari infeksi. Menyusui berperan penting dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang optimal, serta meningkatkan kecerdasan bayi. Oleh karena itu, penting bagi ibu dan petugas kesehatan untuk fokus pada proses menyusui guna memastikan keberhasilan penerapannya (Jayanti & Yulianti, 2022)

Motivasi menyusui dipahami sebagai suatu sikap yang menimbulkan keadaan yang membangkitkan semangat seorang ibu untuk menyusui bayinya, serta dapat mempengaruhi motivasi masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk memberikan ASI eksklusif. Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tidak dapat tercapai karena pengetahuan ibu tentang menyusui juga rendah (Wulandari et al., 2021)

Motivasi ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Motivasi ibu penting untuk mencapai pemberian ASI eksklusif. Pasalnya, seorang ibu yang memiliki keinginan dan keinginan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya akan merasakan kebahagiaan pada sesi menyusui pertama. Semakin tinggi motivasi ibu maka semakin tinggi pula angka pemberian ASI eksklusif. Artinya ibu tidak memberikan bayi makanan atau minuman tambahan apa pun selain ASI hingga bayi berusia 6 bulan. Hal ini mungkin disebabkan karena ibu yang memiliki motivasi tinggi untuk memberikan ASI eksklusif juga mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pentingnya ASI eksklusif serta mendapat dukungan dari suami dan anggota keluarganya (Virawati et al., 2024)

METODE

Tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini adalah

- a. Sosialisasi dengan cara pertemuan awal dengan ketua Kader Kesehatan Simpur (KKS) untuk mengenalkan PKM dan tujuan-tujuan secara spesifik, guna menangani permasalahan yang dihadapi mitra. Penyampaian manfaat secara detail dan harapan dari setiap kegiatan yang direncanakan, termasuk pada penerapan Teknologi tepat guna sebagai strategi untuk atasi masalah mitra, pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.
- b. Pelatihan
Pelatihan motivator ASI : menyelenggarakan pelatihan mengenai motivator ASI eksklusif termasuk didalamnya ada penyampaian materi tentang ASI, cara pemberian motivasi, tugas seorang motivator yang disajikan dalam buku yang dibuat oleh tim pengusul yakni “Buku ASI & Motivasi” sebagai panduan. Kegiatan ini dirancang untuk mengatasi masalah minimnya pengetahuan mitra terkait ASI dan peran sebagai motivator ASI di masyarakat. Pelatihan ini juga mencakup penggunaan alat peraga edukasi ASI yang disediakan untuk mitra, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang ASI. Pelatihan manajemen sumber daya: pelatihan yang

Aryanti Wardiyah¹, Neneng Siti Lathifah^{2*}, Nova Nurwinda Sari³, Adi sutiyoko⁴, Siti Syakilah⁵, Miranti Dea Dora⁶

diadakan untuk meningkatkan pemahaman mitra dalam mengelola sumber daya (anggota) yang dimiliki, supaya dapat berfungsi secara optimal.

c. Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, tim akan mensosialisasikan aplikasi edukasi ASI Eksklusif dan cara penggunaannya pada mitra. Dengan harapan mitra dapat secara mandiri mengaplikasikannya. Selajutnnya, tim akan membuat buku referensi tentang ASI dan Motivasi, yang akan digunakan untuk panduan mitra dan masyarakat dalam mengaplikasikan menyusui. Sehingga pada akhir pelaksanaannya, tim akan memberikan alat peraga edukasi ASI pada mitra, untuk dapat digunakan.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan: Pendampingan langsung pada pelatihan motivator ASI, pendampingan pelatihan manajemen sumber daya dan juga pada penggunaan teknologi baru (aplikasi edukasi ASI eksklusif), Buku ASI dan Motivasi serta alat peraga edukasi ASI yang diserahkan ke mitra. Evaluasi: Evaluasi efektivitas pelatihan dan pendampingan, serta penerapan TTG (Teknologi Tepat Guna) melalui kuesioner, wawancara dan testimoni mitra/masyarakat. Evaluasi akan dilakukan secara kuantitatif melalui: persentase tingkat pengetahuan mitra.

e. Keberlanjutan Program

LPPM Universitas Malahayati akan menyelenggarakan pelatihan lanjutan untuk KKS, berdasarkan evaluasi kebutuhan, termasuk aplikasi edukasi ASI eksklusif untuk meningkatkan kemampuan mitra sebagai kelompok motivator ASI (KEMASI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada msyarakat ini dilakukan pengukuran pengetahuan masyarakat tentang menyusui dan juga dilakukan pengukuran tentang pengetahuan manajemen SDM Kader.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan mastarakat tentang menyusui dan pengukuran pengetahuan majemen SDM Kader pada kelompokk KKS di Puskesmas Simpur



Gambar 1. Tingkat pengetahuan ASI dan Manajemen SDM Kader

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dalam aspek manajemen sumber daya dan ada peningkatan pengetahuan tentang menyusui dari kategori rendah sebanyak 65,62% menjadi baik 86,81%. Ada peningkatan pengetahuan tentang manajemen SDM Kader dari 65,62 menjadi 86,81%.

Pada permasalahan minimnya pengetahuan mitra terkait cara memotivasi untuk pemberian ASI Eksklusif dengan solusi dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait cara memotivasi untuk pemberian ASI Eksklusif bagi anggota KKS maka didapatkan Peningkatan Pengetahuan mitra yang meningkat terkait cara memotivasi untuk pemberian ASI eksklusif. Pelatihan dilakukan dengan cara memberikan materi tentang manfaat ASI dan cara memotivasi pemberian ASI dengan cara demonstrasi ke masyarakat dan kader serta di berikan aplikasi tentang motivasi ASI. Terbentuknya kelompok motivator ASI (KEMASI) dari tidak ada menjadi ada.

Partisipasi mitra sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Berikut adalah beberapa bentuk partisipasi mitra yang diharapkan Peningkatan Pengetahuan mitra tentang ASI

Aryanti Wardiyah¹, Neneng Siti Lathifah^{2*}, Nova Nurwinda Sari³, Adi sutiyoko⁴, Siti Syakilah⁵, Miranti Dea Dora⁶

dan Motivasi pemberian ASI: Mitra akan mengikuti pelatihan dan pendampingan terkait ASI, motivator ASI dan manajemen sumber daya. Kemampuan penggunaan Teknologi: Mitra berperan aktif dalam penggunaan aplikasi edukasi asi eksklusif dengan bimbingan dari tim PKM dan LPPM Universitas Malahayat. Mitra berperan menjadi anggota KEMASI (kelompok motivasi ASI) yang akan memotivasi masyarakat untuk memberikan asi. *Feedback* dan Evaluasi bersama: Mitra akan memberikan umpan balik dan berpartisipasi dalam evaluasi program bersama tim PKM dan LPPM. Hal ini sangat penting untuk menilai efektivitas program dan area perbaikan.



Gambar 1. Kegiatan mulai dari pemberian materi, pelatihan motivasi ASI, penggunaan aplikasi

Tabel 1. Teknologi tepat guna dalam aplikasi buku ASI dan Motivasi

Daftar isi	Bab 6. Konsep Motivasi
Kata pengantar	
Tujuan umum dan tujuan Khusus	
Bab 1. Trend dan Issue masalah menyusui	Bab 7. Motivasi pemberian ASI
Bab 2. Konsep ASI	Bab 8. Cara menjadi Motivator ASI

Bab 3. Patofisiologi keluarnya ASI	Bab 9. Manfaat menjadi motivator ASI
Bab 4. Manfaat ASI	Bab 10. Testimoni motivator ASI
Bab 5. Dampak jika tidak menyusui	Bab 11. Penutup dan referensi

Selanjutnya, terkait Teknologi tepat guna yang dapat digunakan juga pada PKM ini berupa aplikasi edukasi ASI yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mitra. Adapun beberapa fitur yang akan ditampilkan pada aplikasi edukasi yaitu:

1. Konsep ASI eksklusif: memungkinkan kader bisa memperoleh informasi terkait ASI eksklusif
2. Patofisiologi keluarnya ASI: adanya gambar proses keluarnya ASI yang bisa memungkinkan pembaca mengetahui alur keluarnya ASI
3. Manfaat ASI: memungkinkan pembaca untuk mengetahui manfaat ASI
4. Indikator kebutuhan ASI untuk bayi: memungkinkan pembaca mengetahui kebutuhan ASI untuk bayinya
5. Motivasi ASI: memungkinkan pembaca untuk mengetahui tentang motivasi pemberian ASI

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil yang didapatkan ada peningkatan pengetahuan dalam aspek manajemen sumber daya dan ada peningkatan pengetahuan tentang menyusui dari kategori rendah sebanyak 65,62% menjadi baik 86,81%. Ada peningkatan pengetahuan tentang manajemen SDM Kader dari 65,62 menjadi 86,81%.
2. Terbentuknya Kelompok motivator ASI (KEMASI)
3. Adanya aplikasi edukasi ASI eksklusif
4. Buku ASI dan Motivasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan hibah pengabdian kepada masyarakat skema pemberdayaan berbasis masyarakat dengan nomor kontrak 959/LL2/AL.04/PM/2024 Dengan judul “Pemberdayaan kader dan keluarga sebagai motivator ASI (KEMASI) untuk pencegahan stunting secara dini”

REFERENSI:

Aryanti Wardiyah¹, Neneng Siti Lathifah^{2*}, Nova Nurwinda Sari³, Adi sutiyoko⁴, Siti Syakilah⁵, Miranti Dea Dora⁶

- Wardiyah, A., Ariyanti, L., & Lestari, A. W. (2020). Hubungan Antara Breastfeeding Self Efficacy (BSE) Pada Ibu Post Dengan Keberhasilan ASI. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 686-694
- Wardiyah, A., & Setiawati, S. (2017). Pengaruh menyusui terhadap penurunan tinggi fundus uteri. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(4), 201-203.
- R. D. Rachmayanti, Z. Kevaladandra, F. Ibnu, and N. Khamidah, "Systematic Review: Protective Factors from the Risks of Stunting in Breastfeeding Period," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 17, no. 2, pp. 72-78, May. 2022. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.2.72-78>
- Maulina C, Rachmayanti RD. Risk Factors for Stunting under Two-Year-Old Children in Surabaya. *J Promosi Kesehat Indones*. 2021;16(1):1-6
- Kementerian Sekretariat RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian ASI Eksklusif. Indonesia; 2012
- Dinas Kesehatan Kota Bandarlampung.2023.Profil UPT Puskesmas Simpur Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung, https://dinkeskotabalam.com/prof_2023/PKM_SIMPUR.pdf
- Kegiatan KIA. Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. Gianyar
- Farrer, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota Kota Langsa Provinsi Aceh Tahun 2021. *Jumantik*, 2(2), Pp. 1-11.
- Ferawati. (2021). Perawatan Maternitas (Cetakan 11). Buku Kedokteran EGC.
- Fikawati. Sandra. dkk (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Kassi- Kassi. Pp. 1-121. *Gizi Anak Dan Remaja*. Depok: Rajawali Pers.
- Franli. D. (2020). Gambaran Status Gizi Pada Ibu Hamil Berdasarkan Lingkar Lengan Atas Di Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 1(Kesehatan).
- Hardinsyah dan Supariasa, I. D. N. (2021). Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. Buku Kedokteran EGC.
- I Dewa Nyoman Supariasa, Heni Purwaningsih, (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di kabupaten malang
- Irianto, K. (2021). Gizi Seimbang Dalam Kesehatan Reproduksi. Bandung: Alfabeta. Kemenkes RI (2021). Profil Kesehatan Indonesia.
- Kemenkes Direktorat Jenderal (2024). Kurang Energi Kronis pada Ibu Hamil. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (kemkes.go.id)

- Kementrian Kesehatan RI (2022). Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). P. 71.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022). Buku Saku Pemantauan Status Gizi Dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2022.
- Kementerian Kesehatan RI (2022). Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Hasil Utama Riskesdas 2020 Kesehatan. Hasil Riskesdas 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lutfitasari, A. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Status Anemia Pada 1 Mahasiswa Putri. Jurnal Kebidanan, P. 51.
- Manuaba, I. (2021). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB. Jakarta : EGC
- Margiyanti. (2020). Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Dengan Anemia Di Puskesmas Bambanglipuro Bantul Tahun 2016. Jurnal Kesehatan. Masriadi. (2020). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Trans Info Media.
- Nasir, Muhith, A. dan Putri, I. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan. Mulia Medika, Yogyakarta.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2021-2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rully Hevrialni, (2021). Intervensi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) Dengan Pendekatan Continuity Of Midwifery Care (CoMC) Dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung. Vol 13 No 2, Oktober 2021